

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan dunia pendidikan saat ini sangat berpengaruh dalam menghasilkan manusia yang bermutu atau berkualitas. Pada jenjang pendidikan di sekolah dasar inilah tempat strategis untuk menyiapkan SDM (sumber daya manusia) yang bermutu atau berkualitas. Rachman (2005), menjelaskan bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara tujuh sampai dengan tiga belas tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Pembentukan karakter pada diri siswa terutama pada jenjang pendidikan di sekolah dasar perlu adanya pembentukan dasar yang utama dalam menanamkan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Kualitas pendidikan akan menghasilkan SDM (sumber daya manusia) yang mampu dalam berkopetensi, seperti halnya perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Dalam perkembangan IPTEK di Indonesia pada saat ini yang semakin pesat dapat menciptakan inovasi dalam berbagai aspek, seperti inovasi pada bagian aspek sosial, budaya dan ekonomi. Pada ketiga aspek tersebut perkembangan inovasinya lebih maju daripada inovasi pada bagian pendidikan. Oleh karena itu, perkembangan inovasi pada bagian pendidikan sangat penting dipandang serius dalam permasalahan pendidikan di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa inovasi adalah pengenalan

atau memasukan bentuk-bentuk baru, keadaan atau kondisi yang berbeda dengan keadaan pada sebelumnya. Hal yang sama dinyatakan oleh Undang-Undang No. 18 Tahun 2002, bahwa inovasi merupakan suatu tindakan penelitian, perekayasaan dan pengembangan yang bermaksud untuk meningkatkan pelaksanaan nilai yang efektif dan efisien serta konteks ilmu pengetahuan yang baru dalam melaksanakan IPTEK yang telah ada. Secara umum, inovasi sebagai pembaharuan yang berlangsung dalam suatu kondisi pada kondisi lain yang berbeda dengan kondisi sebelumnya. Tanpa adanya inovasi pendidikan, peningkatan pendidikan yang bermutu atau berkualitas tidak akan berjalan dengan optimal.

Inovasi pendidikan yang perlu dicapai yaitu dengan usaha dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang kondisinya berbeda dengan kondisi pada sebelumnya, yaitu pembaharuan dalam kondisi belajar yang berkaitan dengan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, fasilitas, sistem administrasi, dan manajemen pendidikan yang menyeluruh bahkan yang berhubungan dengan peraturan dari pemerintah. Definisi inovasi pendidikan yang dikemukakan oleh Sa'ud (2011:5), yaitu suatu pembaharuan yang baru atau berbeda dari keadaan yang sudah ada sebelumnya dan perlu diupayakan dalam mengembangkan kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya dalam memperbaiki pendidikan perlu adanya perubahan pada jenjang pendidikan itu sendiri, yaitu dalam berbentuk ide, hal-hal ataupun pelaksanaan pendidikan yang berbeda dengan sebelumnya dalam peningkatan kompetensi untuk memperoleh tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pada inovasi pendidikan tersebut tidak hanya ada pembaharuan dalam suatu kondisi pada

kondisi lain yang berbeda dengan kondisi sebelumnya, akan tetapi terjadi pada kondisi atau keadaan yang baru, memiliki unsur yang kualitas untuk mencapai tujuan dalam pendidikan dan akan lebih baik atau terarah dari sebelumnya. Dalam inovasi pendidikan terdapat dua bagian yaitu diantaranya inovasi sarana dan prasarana.

Pada keseluruhan KBM di satuan pendidikan, sarana dan prasarana merupakan bagian integral yang mempunyai peran dan fungsi untuk mencapai KBM sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat dikatakan sebagai faktor yang secara langsung ataupun tidak langsung untuk mendukung pendidikan dalam memperoleh tujuan dari pendidikan itu sendiri. Definisi sarana yang dikemukakan oleh Yuwono (2008) yaitu segala hal yang bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan yang meliputi perabotan dan peralatan yang diperlukan sebagai kelengkapan setiap ruangan atau gedung dalam menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kualitas dan hubungan hasil layanan dan produknya. Sedangkan prasarana adalah perangkat penunjang utama suatu usaha untuk mencapai tujuan yang meliputi bangunan, lahan, gedung dan ruangan yang ada di dalamnya. Untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan siswa yang berkualitas perlu adanya inovasi sarana dan prasarana pendidikan seperti yang telah dilakukan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Wathoniyah Kabupaten Sumenep yaitu ruang SAC (*Self Access Center*).

Menurut Kepala Sekolah SDITA Kabupaten Sumenep yang bernama Ibu Istianah Sandy, S.Pd., ruang SAC (*Self Access Center*) adalah salah satu

inovasi sarana dan prasarana yang dibangun untuk menunjang pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Wathoniyah Kabupaten Sumenep. Oleh sebab itu, ruang SAC (*Self Access Center*) diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Wathoniyah Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui peran ruang SAC (*Self Access Center*) sebagai inovasi sarana dan prasarana yang diharapkan meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Ruang SAC (*Self Access Center*) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Wathoniyah Kabupaten Sumenep”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran ruang SAC (*Self Access Center*) sebagai inovasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Wathoniyah Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ruang SAC (*Self Access Center*) sebagai inovasi sarana dan prasarana untuk

meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Wathoniyah Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Menjadikan wahana untuk memperoleh pengalaman, wawasan dan inovasi sarana dan prasarana di Pendidikan Dasar khususnya di Sekolah Dasar.

2. Bagi Sekolah

Pada hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai analisis inovasi sarana dan prasarana pendidikan berupa ruang SAC (*Self Access Center*) dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran.

